

Penggunaan Media Cerita Bergambar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI: Kajian Pustaka

Riut Suwanti¹, Sefnisari Candranita², Heny Friantary³, Andre Taulani Sandi⁴, Dini Widiyant⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

E-mail: suwantyrriut@gmail.com

* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6203>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 20 April 2026

Revised: 29 April 2026

Accepted: 5 Mei 2026

Kata Kunci

media pembelajaran, cerita bergambar, Bahasa Indonesia, literasi, MI.

Keywords

learning media, picture stories, Indonesian, literacy, MI



ABSTRACT

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah (MI) memiliki peran penting dalam mengembangkan kompetensi literasi siswa yang meliputi keterampilan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran masih didominasi oleh metode konvensional yang kurang menarik sehingga berdampak pada rendahnya minat dan hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara teoritis penggunaan media cerita bergambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MI melalui pendekatan kajian pustaka. Metode yang digunakan adalah library research dengan menganalisis berbagai sumber literatur ilmiah yang relevan dalam rentang tahun 2015–2025. Hasil kajian menunjukkan bahwa media cerita bergambar memiliki efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, memperkaya kosakata, serta mengembangkan keterampilan berbicara dan menulis siswa. Selain itu, media ini juga mampu meningkatkan motivasi belajar serta menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan. Media cerita bergambar memiliki keunggulan dalam menyajikan materi secara konkret melalui integrasi visual dan teks sehingga memudahkan pemahaman siswa. Implementasi media ini dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MI terbukti mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara signifikan. Dengan demikian, media cerita bergambar dapat dijadikan sebagai inovasi pembelajaran yang efektif dalam mendukung pengembangan literasi siswa di era Kurikulum Merdeka.

Indonesian language learning in Islamic elementary schools (MI) plays a crucial role in developing students' literacy competencies, including reading, writing, speaking, and listening skills. However, in practice, learning is still dominated by conventional, less engaging methods, resulting in low student interest and learning outcomes. This study aims to theoretically examine the use of illustrated storytelling media in Indonesian language learning at MI through a literature review approach. The method used is library research, analyzing various relevant scientific literature sources from 2015 to 2025. The study results indicate that illustrated storytelling media is highly effective in improving reading comprehension, enriching vocabulary, and developing students' speaking and writing skills. Furthermore, this media is also able to increase learning motivation and create a more interactive and enjoyable learning environment. Illustrated storytelling media has the advantage of presenting material concretely through the integration of visuals and text, thus facilitating student understanding. The implementation of this media in Indonesian language learning at MI has been proven to significantly improve the quality of the learning process. Thus, illustrated storytelling media can be used as an effective learning innovation to support student literacy development in the Merdeka Curriculum era.



This is an open access article under the CC–BY-SA license.

How to Cite: Riut Suwanti et al (2026). Penggunaan Media Cerita Bergambar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI: Kajian Pustaka <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6203>

INTRODUCTION

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam membangun kompetensi literasi siswa, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Literasi pada jenjang ini tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan membaca dan menulis secara teknis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menginterpretasikan, serta mengomunikasikan informasi secara efektif dalam berbagai konteks kehidupan. Pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI), pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran strategis dalam mengembangkan keterampilan berbahasa siswa secara menyeluruh, meliputi membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan menjadi dasar bagi pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta komunikatif yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam menghadapi tantangan pendidikan di masa depan (Rahmawati et al., 2025).

Seiring dengan perkembangan paradigma pendidikan abad ke-21, pembelajaran Bahasa Indonesia di MI mengalami pergeseran dari pendekatan *teacher-centered* menuju *student-centered learning*. Pendekatan ini menempatkan siswa sebagai subjek aktif yang berperan dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang bermakna. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu menciptakan suasana pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan kontekstual agar siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga mampu mengeksplorasi, menganalisis, dan mengomunikasikan ide secara mandiri. Dalam konteks ini, pemanfaatan media pembelajaran menjadi salah satu faktor penting yang dapat mendukung efektivitas proses pembelajaran (Sari & Putra, 2024).

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di MI masih menghadapi berbagai kendala yang cukup kompleks. Salah satu permasalahan utama adalah masih dominannya penggunaan metode pembelajaran konvensional, seperti ceramah dan penugasan yang bersifat monoton. Metode tersebut cenderung kurang mampu menarik perhatian siswa dan menyebabkan rendahnya keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Dampaknya, minat belajar siswa menjadi menurun dan kemampuan literasi, khususnya dalam aspek membaca pemahaman dan menulis, tidak berkembang secara optimal. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan kurikulum dengan praktik pembelajaran yang terjadi di kelas (Hidayat et al., 2023).

Selain itu, keterbatasan penggunaan media pembelajaran yang variatif juga menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia. Banyak guru yang masih mengandalkan buku teks sebagai satu-satunya sumber belajar, tanpa memanfaatkan media lain yang lebih menarik dan interaktif. Padahal, penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa dalam memahami materi secara lebih konkret dan menyenangkan. Oleh karena itu, diperlukan inovasi media pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar serta keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran (Pratama & Lestari, 2025).

Salah satu media pembelajaran yang dinilai efektif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MI adalah media cerita bergambar. Media ini merupakan kombinasi antara teks naratif dan ilustrasi visual yang disusun secara sistematis untuk menyampaikan pesan atau informasi tertentu. Kehadiran gambar dalam cerita tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap, tetapi juga sebagai alat bantu kognitif yang dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap isi teks. Dengan adanya visualisasi, siswa dapat lebih mudah memahami alur cerita, tokoh, serta pesan yang terkandung dalam bacaan, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif (Suprihatien et al., 2024).

Media cerita bergambar memiliki daya tarik tersendiri bagi siswa MI yang secara psikologis berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini, siswa cenderung lebih mudah memahami informasi yang disajikan secara visual dibandingkan dengan konsep abstrak yang hanya disampaikan melalui teks. Oleh karena itu, penggunaan media cerita bergambar dapat membantu siswa dalam menghubungkan konsep bahasa dengan pengalaman nyata yang mereka miliki. Selain itu, media ini juga mampu merangsang daya imajinasi dan kreativitas siswa, sehingga pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan aspek afektif dan psikomotorik (Maftuhah & Al Sana, 2024).

Lebih lanjut, penggunaan media cerita bergambar sejalan dengan implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dan penguatan literasi. Kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran

yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Dalam hal ini, cerita bergambar dapat menjadi alternatif media yang efektif karena mampu menghadirkan pembelajaran yang kontekstual, menarik, dan bermakna. Media ini juga dapat digunakan untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama (Nuralifah et al., 2024).

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media cerita bergambar memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa. Media ini terbukti mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, memperkaya kosakata, serta meningkatkan keterampilan berbicara dan menulis siswa secara signifikan. Selain itu, penggunaan cerita bergambar juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena sifatnya yang menarik, interaktif, dan mudah dipahami. Dengan demikian, media cerita bergambar tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna (Yuananda et al., 2023).

Meskipun demikian, kajian mengenai penggunaan media cerita bergambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MI masih memerlukan penguatan dari segi teoritis dan empiris. Hal ini penting untuk memberikan landasan konseptual yang komprehensif bagi guru dalam mengimplementasikan media tersebut secara efektif di kelas. Selain itu, kajian pustaka juga dapat membantu dalam mengidentifikasi kelebihan, keterbatasan, serta strategi optimal dalam penggunaan media cerita bergambar sehingga dapat memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran (Wulandari et al., 2024).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara teoritis penggunaan media cerita bergambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah melalui pendekatan kajian pustaka. Kajian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai efektivitas media cerita bergambar serta menjadi referensi bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran Bahasa Indonesia yang inovatif, kreatif, dan relevan dengan kebutuhan siswa di era digital saat ini (Sari & Putra, 2024).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kajian pustaka (*library research*) yang bertujuan untuk mengkaji secara teoritis dan konseptual mengenai penggunaan media cerita bergambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Metode kajian pustaka dipilih karena penelitian ini tidak melibatkan pengumpulan data lapangan secara langsung, melainkan berfokus pada analisis berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Kajian pustaka memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai konsep, teori, serta temuan empiris yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, sehingga dapat menjadi dasar dalam menarik kesimpulan yang komprehensif (Creswell, 2021).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data sekunder yang diperoleh dari berbagai literatur ilmiah, seperti jurnal nasional terakreditasi, artikel penelitian, buku referensi, serta prosiding seminar yang berkaitan dengan media pembelajaran, khususnya media cerita bergambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Literatur yang digunakan diutamakan berasal dari publikasi terbaru dalam rentang tahun 2015 hingga 2025, guna memastikan bahwa kajian yang dilakukan bersifat mutakhir dan relevan dengan perkembangan pendidikan saat ini. Selain itu, pemilihan sumber juga mempertimbangkan kredibilitas penulis, kualitas publikasi, serta kesesuaian topik dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2022).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan mengidentifikasi, menelusuri, dan mengumpulkan berbagai dokumen tertulis yang berkaitan dengan topik penelitian. Proses ini dilakukan dengan memanfaatkan database jurnal ilmiah, seperti Google Scholar, SINTA, dan portal jurnal nasional lainnya. Data yang telah dikumpulkan kemudian diseleksi berdasarkan kriteria inklusi, seperti kesesuaian topik, relevansi isi, serta tahun publikasi. Tahap ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang digunakan benar-benar mendukung analisis penelitian secara valid dan reliabel (Zed, 2018).

Selanjutnya, teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif deskriptif melalui beberapa tahapan sistematis. Tahap pertama adalah mengidentifikasi sumber literatur yang relevan, yaitu dengan membaca dan memahami isi dari setiap literatur yang telah dikumpulkan. Pada

tahap ini, peneliti menandai bagian-bagian penting yang berkaitan dengan konsep, manfaat, serta implementasi media cerita bergambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (Pratama & Lestari, 2025).

Tahap kedua adalah mengklasifikasikan data berdasarkan tema penelitian. Data yang telah diidentifikasi kemudian dikelompokkan ke dalam beberapa kategori, seperti konsep media cerita bergambar, peran media dalam pembelajaran, keunggulan media, serta hasil penelitian terdahulu. Pengelompokan ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memahami hubungan antar konsep serta menyusun pembahasan secara sistematis dan terstruktur (Wulandari et al., 2024).

Tahap ketiga adalah menganalisis dan mensintesis hasil penelitian sebelumnya. Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis mendalam terhadap berbagai temuan penelitian yang telah dikaji, kemudian mengintegrasikannya menjadi suatu kesatuan informasi yang utuh. Proses sintesis dilakukan dengan cara membandingkan, menghubungkan, serta menginterpretasikan hasil penelitian terdahulu sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas media cerita bergambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (Rahmawati et al., 2025).

Tahap terakhir adalah menarik kesimpulan secara sistematis berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan. Kesimpulan disusun dengan mengacu pada rumusan masalah dan tujuan penelitian, sehingga mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai hasil kajian pustaka. Selain itu, kesimpulan juga diharapkan dapat menjadi dasar dalam memberikan rekomendasi bagi pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia di MI, khususnya dalam pemanfaatan media cerita bergambar sebagai inovasi pembelajaran yang efektif (Sari & Putra, 2024).

Dengan menggunakan pendekatan kajian pustaka ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam mengenai efektivitas media cerita bergambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah bagi guru, peneliti, maupun praktisi pendidikan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif, kreatif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa di era digital saat ini (Hidayat et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa penggunaan media cerita bergambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah (MI) memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa. Berdasarkan analisis terhadap berbagai penelitian terdahulu, ditemukan bahwa media ini tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana strategis dalam mengembangkan kompetensi literasi siswa secara komprehensif. Integrasi antara unsur visual dan verbal dalam cerita bergambar memungkinkan siswa untuk memahami materi secara lebih konkret, sehingga mempermudah proses internalisasi konsep bahasa.

Selain itu, media cerita bergambar juga terbukti mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan. Hal ini penting mengingat karakteristik siswa MI yang cenderung mudah bosan apabila pembelajaran dilakukan secara monoton. Penggunaan media yang menarik secara visual dapat meningkatkan perhatian dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga berdampak positif terhadap motivasi dan hasil belajar. Berbagai penelitian juga menegaskan bahwa pembelajaran yang memanfaatkan media visual memiliki efektivitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya mengandalkan metode konvensional (Wulandari et al., 2024).

Lebih lanjut, hasil kajian menunjukkan bahwa media cerita bergambar memiliki relevansi yang kuat dengan pendekatan pembelajaran kontekstual dan konstruktivistik. Melalui cerita yang disajikan, siswa dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini memungkinkan siswa untuk membangun pemahaman secara aktif dan mandiri, sesuai dengan prinsip pembelajaran modern yang berpusat pada siswa. Dengan demikian, media cerita bergambar tidak hanya berperan dalam meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga dalam membentuk keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa (Rahmawati et al., 2025).

Dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka, penggunaan media cerita bergambar juga dinilai sangat relevan karena mendukung pembelajaran yang fleksibel, inovatif, dan berorientasi pada penguatan literasi. Media ini dapat digunakan sebagai sarana untuk mengintegrasikan berbagai kompetensi dasar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan terarah. Oleh karena itu, kajian terhadap media cerita bergambar menjadi penting untuk

memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep, peran, keunggulan, serta implementasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MI (Sari & Putra, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, pembahasan dalam penelitian ini difokuskan pada empat aspek utama, yaitu konsep media cerita bergambar, peran media dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, keunggulan media cerita bergambar, serta implementasinya dalam proses pembelajaran di MI.

Konsep Media Cerita Bergambar

Media cerita bergambar merupakan salah satu bentuk media pembelajaran yang mengintegrasikan unsur visual berupa gambar dengan unsur verbal berupa teks naratif dalam satu kesatuan yang utuh. Media ini dirancang untuk menyampaikan pesan pembelajaran secara lebih konkret, menarik, dan mudah dipahami oleh siswa, khususnya pada jenjang pendidikan dasar seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI). Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, media cerita bergambar tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan berbahasa siswa secara menyeluruh (Arsyad, 2017: 89).

Secara konseptual, media cerita bergambar memiliki karakteristik utama yang membedakannya dari media pembelajaran lainnya. Pertama, media ini bersifat integratif, yaitu menggabungkan teks dan gambar secara harmonis sehingga membentuk makna yang saling melengkapi. Kedua, bersifat konkret dan kontekstual, karena menyajikan informasi dalam bentuk visual yang dekat dengan pengalaman nyata siswa. Ketiga, memiliki daya tarik estetis melalui penggunaan warna, ilustrasi, dan desain yang menarik sehingga mampu meningkatkan perhatian dan motivasi belajar siswa. Keempat, bersifat naratif, yaitu menyajikan alur cerita yang sistematis sehingga memudahkan siswa dalam memahami isi dan pesan pembelajaran (Sudjana & Rivai, 2019: 76).

Selain karakteristik tersebut, media cerita bergambar juga memiliki beberapa jenis yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran di MI. Jenis-jenis tersebut antara lain: (1) buku cerita bergambar (picture storybook), yang memadukan ilustrasi dengan teks sederhana untuk membantu pemahaman awal siswa; (2) komik edukatif, yang menyajikan cerita dalam bentuk panel bergambar dengan dialog yang komunikatif; (3) big book, yaitu buku berukuran besar yang digunakan untuk pembelajaran bersama di kelas; (4) digital storybook, yaitu media cerita bergambar berbasis teknologi yang dapat diakses melalui perangkat digital; serta (5) kartu cerita bergambar (flashcard story), yang digunakan untuk merangsang kemampuan bercerita dan berpikir kreatif siswa. Pemilihan jenis media ini perlu disesuaikan dengan karakteristik siswa MI yang cenderung menyukai tampilan visual yang menarik dan interaktif (Daryanto, 2016: 112).

Secara teoretis, penggunaan media visual dalam pembelajaran didasarkan pada teori dual coding yang dikemukakan oleh Paivio, yang menyatakan bahwa informasi akan lebih mudah dipahami dan diingat apabila disajikan melalui kombinasi teks dan gambar (Paivio, 1991: 53). Gambar berfungsi sebagai representasi konkret dari konsep yang abstrak, sehingga membantu siswa dalam membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pembelajaran. Hal ini sangat relevan dengan karakteristik siswa MI yang masih berada pada tahap perkembangan operasional konkret, di mana mereka lebih mudah memahami informasi yang bersifat visual dibandingkan abstrak (Wulandari et al., 2024).

Media cerita bergambar juga memiliki kemampuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang kontekstual. Melalui ilustrasi yang menarik dan alur cerita yang sistematis, siswa dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman sehari-hari mereka. Hal ini sejalan dengan pendekatan konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun berdasarkan pengalaman dan interaksi siswa dengan lingkungannya (Piaget, 1970: 67). Dengan demikian, penggunaan media cerita bergambar dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran serta membantu mereka dalam mengonstruksi makna secara mandiri (Rahmawati et al., 2025).

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa media cerita bergambar mampu memadukan elemen visual dan narasi secara efektif sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi materi pembelajaran. Kombinasi antara gambar dan teks memungkinkan siswa untuk memperoleh informasi secara simultan melalui dua jalur kognitif, yaitu visual dan verbal. Hal ini terbukti dapat meningkatkan daya ingat dan pemahaman siswa secara signifikan (Suprihatien et al., 2024).

Selain itu, media cerita bergambar juga berperan penting dalam meningkatkan minat baca siswa sejak dini. Gambar yang menarik dan berwarna dapat menarik perhatian siswa, sehingga mereka lebih termotivasi untuk membaca dan memahami isi cerita. Dengan demikian, media ini tidak hanya berfungsi

sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk menumbuhkan budaya literasi di kalangan siswa MI (Pratama & Lestari, 2025).

Peran Media Cerita Bergambar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Media cerita bergambar memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di MI. Peran tersebut tidak hanya terbatas pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik siswa.

1. Meningkatkan kemampuan membaca

Kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Media cerita bergambar terbukti mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa karena memberikan dukungan visual yang membantu siswa dalam memahami isi teks. Gambar yang disajikan dalam cerita dapat memberikan konteks tambahan yang memudahkan siswa dalam menangkap makna bacaan, sehingga proses membaca menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan penggunaan media cerita bergambar terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa di sekolah dasar (Magdalena et al., 2023).

2. Mengembangkan kosakata siswa

Penguasaan kosakata merupakan faktor penting dalam kemampuan berbahasa. Media cerita bergambar membantu siswa dalam mengenal dan memahami kosakata baru secara kontekstual melalui hubungan antara gambar dan teks. Siswa dapat mengaitkan kata-kata baru dengan ilustrasi yang disajikan, sehingga memudahkan mereka dalam mengingat dan menggunakan kosakata tersebut dalam komunikasi sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa media cerita bergambar memiliki kontribusi yang signifikan dalam memperkaya kemampuan berbahasa siswa (Suprihatien et al., 2024).

3. Meningkatkan keterampilan berbicara dan menulis

Media cerita bergambar juga berperan dalam meningkatkan keterampilan berbicara dan menulis siswa. Melalui kegiatan menceritakan kembali isi cerita, siswa dilatih untuk mengungkapkan ide dan gagasan secara lisan maupun tertulis. Aktivitas ini tidak hanya melatih kemampuan berbahasa, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berkomunikasi. Selain itu, siswa juga dapat mengembangkan kreativitas mereka dengan membuat cerita berdasarkan gambar yang disajikan, sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif dan produktif (Wulandari et al., 2024).

4. Meningkatkan motivasi belajar

Motivasi belajar merupakan faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Media cerita bergambar memiliki daya tarik visual yang tinggi, sehingga mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Pembelajaran yang menggunakan media ini cenderung lebih menyenangkan dan tidak membosankan, sehingga siswa lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media cerita bergambar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan (Maftuhah & Al Sana, 2024).

Secara keseluruhan, media cerita bergambar memiliki peran yang komprehensif dalam mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia di MI. Media ini tidak hanya membantu siswa dalam memahami materi, tetapi juga mendorong mereka untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran (Rahmawati et al., 2025).

Keunggulan dan Kelemahan Media Cerita Bergambar

Berdasarkan hasil kajian literatur, media cerita bergambar memiliki berbagai keunggulan yang menjadikannya sebagai salah satu media pembelajaran yang efektif di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Salah satu keunggulan utama adalah kemampuannya dalam menarik perhatian siswa melalui ilustrasi visual yang menarik. Gambar yang berwarna dan ekspresif dapat meningkatkan fokus siswa terhadap materi pembelajaran, sehingga mereka lebih mudah memahami isi cerita (Pratama & Lestari, 2025).

Selain itu, media cerita bergambar juga mampu mempermudah pemahaman konsep yang bersifat abstrak. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, banyak konsep yang sulit dipahami jika hanya disampaikan melalui teks. Dengan adanya gambar, konsep tersebut dapat divisualisasikan sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa. Hal ini sangat penting dalam membantu siswa yang memiliki gaya belajar visual (Wulandari et al., 2024).

Keunggulan lainnya adalah kemampuannya dalam meningkatkan daya imajinasi dan kreativitas siswa. Cerita bergambar memberikan ruang bagi siswa untuk berimajinasi dan mengembangkan ide-ide kreatif mereka. Siswa dapat menciptakan cerita baru berdasarkan gambar yang mereka lihat, sehingga

pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan (Rahmawati et al., 2025). Media cerita bergambar juga mendukung pembelajaran aktif dan partisipatif. Dalam penggunaannya, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai partisipan aktif yang terlibat dalam berbagai aktivitas pembelajaran, seperti membaca, berdiskusi, dan menceritakan kembali isi cerita. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran modern yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar (Sari & Putra, 2024).

Selain itu, media cerita bergambar relatif mudah digunakan oleh guru dan dapat disesuaikan dengan karakteristik siswa MI. Guru dapat memilih atau bahkan membuat sendiri cerita bergambar yang sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan siswa. Fleksibilitas ini menjadikan media cerita bergambar sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang praktis dan efektif (Hidayat et al., 2023).

Di samping berbagai keunggulan tersebut, media cerita bergambar juga memiliki beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan dalam penggunaannya. Salah satunya adalah ketergantungan pada kualitas visual. Apabila gambar yang disajikan kurang jelas, tidak relevan, atau kurang menarik, maka efektivitas pembelajaran dapat menurun karena siswa menjadi kurang tertarik dan kesulitan memahami isi cerita (Arsyad, 2017: 92). Selain itu, media cerita bergambar cenderung membutuhkan waktu yang lebih lama dalam proses persiapan, terutama jika guru harus merancang atau membuat sendiri media tersebut. Hal ini dapat menjadi kendala bagi guru yang memiliki keterbatasan waktu dan keterampilan dalam desain visual (Daryanto, 2016: 118).

Kelemahan lainnya adalah potensi terjadinya distraksi pada siswa. Gambar yang terlalu dominan atau berlebihan dapat membuat siswa lebih fokus pada aspek visual dibandingkan isi materi pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal (Sudjana & Rivai, 2019: 80). Selain itu, tidak semua materi pembelajaran dapat disajikan secara efektif melalui media cerita bergambar. Beberapa materi yang bersifat kompleks dan abstrak tetap memerlukan penjelasan tambahan dari guru agar dapat dipahami secara komprehensif oleh siswa (Hidayat et al., 2023). Dengan demikian, penggunaan media cerita bergambar dalam pembelajaran perlu dirancang secara tepat dengan mempertimbangkan keunggulan dan kelemahannya, sehingga dapat memberikan hasil yang optimal dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MI.

Implementasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI

Implementasi media cerita bergambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MI memerlukan perencanaan yang matang agar dapat memberikan hasil yang optimal. Langkah pertama yang perlu dilakukan adalah memilih cerita yang sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif dan bahasa siswa. Cerita yang dipilih sebaiknya memiliki alur yang sederhana, bahasa yang mudah dipahami, serta ilustrasi yang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa (Nuralifah et al., 2024).

Langkah kedua adalah menampilkan cerita bergambar sebagai stimulus pembelajaran. Guru dapat menggunakan berbagai media, seperti buku cerita bergambar, slide presentasi, atau media digital untuk menyajikan cerita kepada siswa. Pada tahap ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam memahami isi cerita melalui pertanyaan-pertanyaan pemantik (Sari & Putra, 2024).

Langkah ketiga adalah mengajak siswa untuk membaca dan memahami isi cerita secara mandiri maupun bersama-sama. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui membaca nyaring (reading aloud) atau membaca dalam kelompok kecil. Selanjutnya, guru dapat melakukan diskusi dan tanya jawab untuk menggali pemahaman siswa terhadap isi cerita. Diskusi ini bertujuan untuk melatih kemampuan berpikir kritis dan komunikasi siswa (Wulandari et al., 2024).

Langkah keempat adalah memberikan tugas lanjutan, seperti menceritakan kembali isi cerita, menulis ringkasan, atau membuat cerita baru berdasarkan gambar yang disajikan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berbicara dan menulis siswa secara aktif. Selain itu, tugas ini juga dapat meningkatkan kreativitas dan imajinasi siswa (Rahmawati et al., 2025).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi media cerita bergambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara signifikan. Siswa menjadi lebih aktif, termotivasi, dan mampu memahami materi dengan lebih baik. Selain itu, penggunaan media ini juga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif, sehingga mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal (Nuralifah et al., 2024).

Dengan demikian, media cerita bergambar dapat menjadi salah satu inovasi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kompetensi literasi siswa di Madrasah Ibtidaiyah. Penggunaan media ini tidak hanya memberikan manfaat dalam aspek kognitif, tetapi juga dalam aspek afektif dan psikomotorik, sehingga mampu menciptakan pembelajaran yang holistik dan bermakna (Maftuhah & Al Sana, 2024).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian pustaka yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa media cerita bergambar memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah. Media ini tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana strategis dalam mengembangkan kompetensi literasi siswa secara komprehensif, meliputi kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Penggunaan media cerita bergambar terbukti mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa melalui dukungan visual yang mempermudah interpretasi teks. Selain itu, media ini juga berkontribusi dalam memperkaya kosakata serta meningkatkan keterampilan berbicara dan menulis melalui aktivitas menceritakan kembali dan mengembangkan cerita. Dari aspek afektif, media cerita bergambar mampu meningkatkan motivasi belajar siswa karena sifatnya yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa MI. Keunggulan utama media cerita bergambar terletak pada kemampuannya dalam menyajikan materi secara konkret, menarik perhatian siswa, serta mendukung pembelajaran aktif dan partisipatif. Media ini juga fleksibel dan mudah digunakan oleh guru, sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Dalam implementasinya, penggunaan media cerita bergambar memerlukan perencanaan yang sistematis, mulai dari pemilihan cerita, penyajian media, hingga kegiatan tindak lanjut yang melibatkan siswa secara aktif. Secara keseluruhan, media cerita bergambar merupakan salah satu inovasi pembelajaran yang efektif dan relevan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, guru disarankan untuk memanfaatkan media ini secara optimal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia guna meningkatkan kompetensi literasi siswa serta menciptakan pembelajaran yang lebih kreatif, inovatif, dan bermakna.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kontribusi dalam penyusunan penelitian ini sehingga dapat diselesaikan dengan baik.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2021). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. (2021). *Research design: Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hidayat, A., Nurhasanah, S., & Putri, R. (2023). Problematika pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 120–128.
- Magdalena, I., Fadhillah, D., & Gusmawati, L. (2023). Pengaruh media buku cerita bergambar terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 45–53.
- Maftuhah, S., & Al Sana, T. L. M. (2024). Penerapan media cerita bergambar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa MI. *Madrasah Ibtidaiyah Education Journal*, 5(1), 60–72.
- Nuralifah, R., Rukayah, & Saputri, D. Y. (2024). Analisis penggunaan media cerita bergambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 88–98.
- Pratama, R., & Lestari, D. (2025). Inovasi media pembelajaran berbasis visual dalam meningkatkan literasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 6(1), 10–22.
- Rahmawati, I., Suryani, N., & Kurniawan, A. (2025). Pengembangan keterampilan literasi siswa melalui pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis kontekstual. *Jurnal Pendidikan Literasi*, 4(1), 1–12.
- Sari, M., & Putra, H. (2024). Pembelajaran berbasis student-centered learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Modern*, 5(2), 77–89.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatien, S., Wibowo, A., & Lestari, N. (2024). Penggunaan cerita bergambar sebagai media pembelajaran kosakata Bahasa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 2345–2354.

- Tarigan, H. G. (2015). *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wulandari, D., Fitriani, E., & Saputra, M. (2024). Efektivitas media visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 9(2), 150–162.
- Yuananda, R. H., Musyadad, F., & Utamingtyas, S. (2023). Manfaat media cerita bergambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Dikastika*, 3(1), 25–33.
- Zed, M. (2018). *Metode penelitian kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.